

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi sumber daya perikanan yang besar, tidak hanya pada sektor perikanan laut, tetapi juga perikanan budidaya air tawar yang berkembang pesat di berbagai daerah. Berdasarkan Keputusan Menteri Kelautan Dan Perikanan Nomor KEP.45/MEN/2011 tentang Estimasi Potensi Sumber Daya Ikan Di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia, potensi lestari sumber daya ikan atau *maximum sustainable yield* (msy) di perairan laut Indonesia sebesar 6,5 juta ton per tahun, dengan jumlah tangkapan yang diperbolehkan sebesar 5,2 juta ton/tahun (80% dari msy). Meskipun perikanan laut memiliki kontribusi besar terhadap produksi nasional, dalam beberapa tahun terakhir perikanan air tawar menunjukkan tren pertumbuhan yang lebih stabil, terutama dari sisi budidaya, keberlanjutan produksi, serta kepastian pasokan bahan baku (FAO, 2024).

Berbeda dengan perikanan laut yang sangat dipengaruhi oleh cuaca ekstrem dan fluktuasi musim, perikanan air tawar relatif lebih terkontrol, baik dari sisi siklus produksi maupun kualitas hasil panen. Kondisi ini menjadikan ikan air tawar, sebagai komoditas strategis dalam pengembangan usaha budidaya berbasis nilai tambah. Menurut laporan terbaru *The State of World Fisheries and Aquaculture 2024* dari Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO, 2024), Indonesia tetap menjadi salah satu negara teratas dalam produksi perikanan dunia, berkontribusi besar terhadap produksi perikanan tangkap dan budidaya global hingga data 2022. Peningkatan produksi tersebut menunjukkan bahwa komoditas perikanan air tawar memiliki peran strategis dan perlu ditelaah lebih lanjut berdasarkan komoditas unggulannya.

Banyak dari jenis ikan tersebut telah menjadi komoditas ikan ekonomis yang diminati masyarakat baik dalam maupun luar negeri. Selain itu, untuk memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat dilakukan budidaya terhadap berbagai jenis ikan, terutama ikan air tawar yang telah banyak dibudidayakan (Sutiani et al., 2020). Perikanan budidaya merupakan salah satu bagian penting dari pengembangan sektor perikanan di Indonesia yang memberikan kontribusi ke tingkat nasional, ketahanan pangan, penciptaan lapangan kerja dan pendapatan negara. Saat ini sektor perikanan

budidaya memberikan pengaruh yang besar terhadap pembangunan ekonomi daerah pedesaan (Zakiyah, 2014). Selanjutnya menurut (Dahuri, 2014), nilai ekonomi dari sektor kelautan dan perikanan mencapai 1,2 triliun dolar per tahun, atau sekitar 7,5 kali APBN tahun 2014 dan 1,2 kali GDP negara dengan potensi lapangan pekerjaan lebih dari 50 juta orang.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik dan Kementerian Kelautan dan Perikanan, produksi perikanan budidaya air tawar di Indonesia dalam tiga tahun terakhir menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2022 produksi perikanan budidaya air tawar tercatat sekitar 4,8 juta ton, meningkat menjadi 5,1 juta ton pada tahun 2023, dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2024 seiring dengan meningkatnya permintaan pasar domestik. Kontribusi terbesar produksi tersebut berasal dari komoditas ikan air tawar utama, yaitu ikan nila, lele, dan patin. Di antara ketiga komoditas tersebut, ikan nila menempati posisi paling dominan sebagai komoditas unggulan nasional.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2023, produksi ikan nila mencapai 1.368.542 ton, tertinggi dibandingkan komoditas air tawar lainnya seperti ikan lele dan patin. Tingginya tingkat produksi ikan nila mencerminkan kuatnya permintaan pasar serta prospek pengembangan usaha budidaya yang menjanjikan. Namun demikian, kondisi tersebut juga menimbulkan tantangan tersendiri, terutama risiko kelebihan pasokan dan tidak terserapnya sebagian hasil panen, khususnya pada skala usaha pembudidaya kecil dan menengah. Situasi ini menunjukkan bahwa ikan air tawar, khususnya ikan nila, tidak hanya unggul dari sisi kuantitas produksi, tetapi juga memiliki peluang besar untuk dikembangkan menjadi produk olahan bernilai tambah sebagai strategi pengelolaan hasil panen dan peningkatan keuntungan usaha.

Fenomena semakin meningkatnya kebutuhan akan ketersediaan ikan nila menciptakan terbukanya usaha di sektor budidaya ikan nila sebagai salah satu komoditi perikanan yang memiliki prospek komersial yang menjanjikan saat ini (Saleh et al., 2021). Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) Republik Indonesia tengah mendorong komoditas perikanan budidaya, terutama ikan nila (*Oreochromis Niloticus*) sehingga mampu merebut pasar domestik dan internasional. Kebijakan ini sebagai upaya untuk mendukung iklim usaha dan investasi agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, menggerakkan sektor riil, dan peningkatan perolehan devisa negara. Ikan nila tidak hanya untuk kebutuhan konsumsi rumahan saja, tetapi sudah mulai digunakan untuk menu masakan restoran (Subhan, 2023). Penelitian yang

dilakukan oleh (Hasan et al., 2020) juga mengemukakan bahwa ikan nila merupakan salah satu komoditi perikanan yang mempunyai peluang besar untuk dikembangkan karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan jenis ikan lainnya. Usaha pemeliharaan ikan nila memiliki peluang pasar yang cenderung meningkat, rasa gurih, harganya relatif mahal, mudah dikembangkan, sumber pendapatan dan sumber gizi keluarga.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2023, ikan nila menempati posisi tertinggi dalam produksi perikanan budidaya nasional dengan jumlah produksi sebesar 1.368.542 ton, melampaui komoditas air tawar lainnya seperti ikan lele dan patin. Tingginya produksi ikan nila mencerminkan kuatnya permintaan pasar, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan berupa risiko kelebihan pasokan dan ikan tidak terserap pasar, khususnya pada skala usaha pembudidaya kecil dan menengah.

Secara geografis, Kabupaten Pamekasan terletak di bagian tengah Pulau Madura dan memiliki garis pantai yang cukup panjang di bagian utara dan selatan. Kondisi ini menjadikan sebagian masyarakatnya memilih tinggal dan beraktivitas di wilayah pesisir. Aktivitas utama penduduk di kawasan ini banyak berkaitan dengan sektor kelautan dan perikanan. Berbagai usaha perikanan yang berkembang di Kabupaten Pamekasan mencakup penangkapan ikan, pengolahan hasil laut, hingga budidaya perikanan (R. Hakim, 2021).

Data dari Dinas Kelautan dan Perikanan Pemkab Pamekasan produksi budidaya perikanan di kabupaten Pamekasan pada 2023 sebanyak 1.113,844 ton, dan pada 2024 sebanyak 1.123,87 ton. Berdasarkan data hasil capaian produksi tersebut, pemerintah Kabupaten Pamekasan akan terus menaikkan target produksi budidaya ikan setiap tahun. Ada sekitar 300 lebih pembudidaya ikan di Pamekasan yang tersebar di 13 kecamatan dengan tim penyuluh perikanan di setiap desa yang berada di bawah naungan kecamatan (kabarmadura.id).

Meskipun sektor perikanan budidaya memiliki potensi besar untuk dikembangkan, namun pada triwulan pertama 2025 produksi perikanan masih terbilang rendah. Dari target tahunan sebanyak 1.127 ton, baru mencapai sebesar 264,38 ton, atau sekitar 20 persen dari target yang telah ditetapkan. Ada sejumlah kendala yang menyebabkan capaian produksi belum maksimal di wilayahnya, di antaranya karena faktor cuaca yang kurang mendukung serta keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki para pelaku budidaya ikan. Guna mendorong peningkatan produksi pada 2025 ini, Diskan Pamekasan berencana akan menyalurkan berbagai bantuan kepada para

pembudidaya, meliputi sarana pakan, benih ikan, obat-obatan, vitamin, serta sarana pendukung budidaya lainnya (kabarmadura.id).

Manajemen perusahaan perlu memiliki fungsi perencanaan yang baik agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pelaksanaan perencanaan, koordinasi, dan pengendalian, manajemen selalu berhadapan dengan pemilihan berbagai alternatif tindakan (Halim et al., 2011). Operasional perusahaan sering menempatkan manajemen pada situasi yang menuntut pengambilan keputusan dari sejumlah pilihan yang tersedia. Untuk menentukan alternatif yang paling menguntungkan, diperlukan informasi yang lengkap sehingga keputusan yang diambil mampu memberikan dampak positif, seperti peningkatan pendapatan dan penjualan. Berbagai alternatif keputusan yang umum dihadapi mencakup pilihan membuat atau membeli komponen produksi, melanjutkan atau menghentikan suatu produk, menerima atau menolak pesanan khusus, serta menjual produk langsung atau memprosesnya lebih lanjut (Hansen & Mowen, 2017).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ikan nila memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai tambah. Penelitian oleh Putri et al. (2021) menunjukkan bahwa pengolahan ikan nila menjadi es krim berbasis protein ikan mampu meningkatkan nilai jual produk hingga dua kali lipat dibandingkan ikan segar, sekaligus memperpanjang umur simpan produk. Sementara itu, penelitian Rahmawati dan Sari (2022) menyimpulkan bahwa abon ikan nila memiliki tingkat penerimaan konsumen yang tinggi serta layak dikembangkan sebagai produk olahan berbasis UMKM karena biaya produksinya relatif rendah dan daya simpan yang panjang. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa pengolahan ikan nila menjadi produk olahan bukan hanya inovasi produk, tetapi juga strategi ekonomi untuk mengurangi kerugian akibat ikan yang tidak terjual dalam kondisi segar.

Subjek penelitian ini adalah CV. Indira Sejahtera Perkasa, sebuah usaha persekutuan komanditer yang bergerak di bidang budidaya ikan nila dan dikelola oleh lima orang. Usaha ini berlokasi di Kabupaten Pamekasan, tepatnya di Jl. Dirgahayu Gg. I No. 119, Kelurahan Bugih, Kecamatan Kota Pamekasan. Dalam praktik operasionalnya, perusahaan menerapkan strategi penjualan ikan nila secara langsung dalam bentuk ikan segar kepada konsumen dan pedagang lokal. Namun, dalam setiap periode panen, tidak seluruh hasil panen dapat terserap oleh pasar, sehingga sebagian ikan mengalami penurunan kualitas dan berpotensi menimbulkan kerugian. Untuk mengatasi kondisi tersebut, perusahaan mulai mempertimbangkan alternatif pengolahan ikan nila yang tidak terjual menjadi produk olahan, yaitu es krim ikan nila

dan abon ikan nila. Namun, hingga saat ini, keputusan tersebut belum didukung oleh analisis biaya yang sistematis.

Sepanjang tahun 2024, CV. Indira Sejahtera Perkasa menerapkan sistem panen bergilir dengan frekuensi panen setiap bulan. Rata-rata hasil panen ikan nila mencapai  $\pm 2.000$  kg per bulan dengan harga jual sebesar Rp35.000 per kilogram. Namun, berdasarkan data internal perusahaan, terdapat rata-rata 31 kg ikan nila per bulan yang tidak berhasil terjual dalam kondisi segar akibat keterbatasan daya serap pasar. Ikan sisa tersebut selama ini hanya dijual dengan harga lebih rendah atau bahkan mengalami penurunan kualitas, sehingga tidak memberikan kontribusi optimal terhadap laba perusahaan. Kondisi ini mendorong perlunya keputusan strategis apakah ikan tersebut lebih menguntungkan dijual langsung atau diproses lebih lanjut menjadi produk olahan bernilai tambah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis biaya diferensial sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen dalam menentukan alternatif yang paling menguntungkan antara menjual ikan nila secara langsung atau memprosesnya lebih lanjut menjadi es krim dan abon ikan nila pada CV. Indira Sejahtera Perkasa. Fokus penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi praktis bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi biaya, mengoptimalkan laba, serta meminimalkan kerugian akibat ikan yang tidak terserap pasar.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Mustapa & Setyawan, 2022), bahwa dalam proses pengambilan keputusan oleh perusahaan, manajemen memanfaatkan berbagai masukan dalam metode pengambilan keputusannya. Keputusan tersebut dapat didasarkan pada informasi keuangan, non-keuangan, atau informasi non-kuantitatif. Sistem informasi akuntansi manajemen menyediakan informasi yang diperlukan untuk pencapaian tujuan-tujuan manajemen. Inti dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah informasi mengenai peristiwa ekonomi diproses untuk menghasilkan keluaran (output) sesuai tujuan sistem tersebut, meliputi laporan khusus, biaya produk, biaya pelanggan, anggaran, laporan kinerja, bahkan komunikasi pribadi (Rachmawati, I. & Ernawati, L., 2025).

## 1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini menjadi acuan untuk penelitian agar ada batasan tidak melebar pada pembahasan di luar variable penelitian ini. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah:

- a. Biaya tetap, Mengidentifikasi jenis-jenis biaya tetap dalam kegiatan operasional tambak nila dan melihat perannya dalam keputusan jangka pendek dan jangka panjang.
- b. Biaya variable, Menganalisis perubahan biaya variabel seiring dengan volume produksi, serta dampaknya terhadap efisiensi biaya dan laba usaha.
- c. Biaya Semi Variabel, Mengkaji biaya yang memiliki komponen tetap dan variabel, serta bagaimana pengaruhnya terhadap keputusan produksi tambahan atau alternatif operasional lainnya.
- d. Biaya Difrensial, Menentukan biaya yang berbeda antar dua atau lebih alternatif keputusan (misalnya, ekspansi vs. diversifikasi), sebagai dasar analisis pilihan usaha yang paling menguntungkan.
- e. Pendapatan Reguler, Menghitung pendapatan dari aktivitas usaha normal (rutin) tambak nila yang menjadi baseline evaluasi usaha.
- f. Pendapatan difrensial, Menilai pendapatan tambahan atau berbeda yang diperoleh dari pilihan keputusan usaha tertentu dibandingkan alternatif lainnya.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana Analisis Biaya Diferensial Untuk Pengambilan Keputusan Produksi Ice Cream dan Abon Ikan Nila Pada Nila CV. Indira Sejahtera Perkasa Di Kabupaten Pamekasan.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis biaya diferensial sebagai dasar pengambilan keputusan dalam mengolah Ikan yang tidak laku terjual dengan mengolah Kembali menjadi produk ice cream ikan nila dan abon ikan nila pada CV. Indira Sejahtera Perkasa di Kabupaten Pamekasan. Demikian pula dengan penelitian yang akan penulis teliti memiliki tujuan khusus. Adapun tujuan penulis yaitu untuk mengidentifikasi dan menghitung biaya diferensial yang timbul dari alternatif produksi ice cream dan abon ikan nila, serta memberikan masukan, konsultasi, dan evaluasi

keputusan produksi yang paling menguntungkan bagi perusahaan berdasarkan hasil analisis biaya diferensial tersebut.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat,
  - a. Pengembangan Ilmu Akuntansi Manajemen.  
Penelitian ini memperkaya literatur tentang penerapan analisis biaya diferensial, khususnya dalam sektor perikanan tambak, yang selama ini masih relatif jarang dikaji.
  - b. Kontribusi terhadap Konsep Pengambilan Keputusan.  
Hasil penelitian ini memberikan kontribusi pada teori pengambilan keputusan berbasis informasi biaya, khususnya dalam memilih alternatif produksi yang paling menguntungkan.
  - c. Memperluas Pemahaman tentang Biaya Relevan.  
Penelitian ini membantu memperjelas peran biaya relevan (*differential cost*) dalam menentukan strategi peningkatan laba, sehingga menambah pemahaman akademis mengenai biaya relevan dalam praktik usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat,
  - a. Bahan Evaluasi dan Perencanaan untuk CV. Indira Sejahtera Perkasa.  
Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengevaluasi struktur biaya saat ini dan merancang strategi produksi atau pemasaran yang lebih menguntungkan.
  - b. Dasar Pengambilan Keputusan Produksi.  
Penelitian ini menyediakan informasi penting yang dapat membantu perusahaan dalam memilih alternatif produksi atau investasi berdasarkan analisis biaya dan manfaat.
  - c. Peningkatan Efisiensi Usaha Tambak.  
Dengan penerapan analisis biaya diferensial, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan memaksimalkan laba.